

GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG TOPIKAL APLIKASI FLUOR (TAF) PADA ORANG TUA ANAK USIA SEKOLAH DASAR

**Ginta Eka Agustina^{1*)}, Rr. Megananda Hiranya Putri¹, Yenni Hendriani
Praptiwi¹, Irwan Supriyanto¹**

^{1*)}Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Bandung,
Email: gintagustina@gmail.com (Program Studi Kesehatan Gigi Program
Diploma Tiga Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung)

ABSTRACK

Many parents of children who still lack information and knowledge about dental caries and its prevention, it can be the cause of dental caries in children. Nearly 90% of school-age children worldwide suffer from dental caries. In 2018, the prevalence of caries in the 12 year age group is 72%, one of the ways that can be done to prevent dental caries is by using fluoride topically. This study aims to determine the description of parents' knowledge of elementary school age children in Kabupaten Sumedang about Topical Fluoride Applications (TAF). This research is a descriptive study with interview method. The population of this study is the parents of elementary school age children in the village of Pakemitan Cimalaka, Sumedang Regency with 15 people. Sampling is done using Total Sampling. The results showed the level of knowledge of parents of elementary school age children about Fluorical Topical Application (TAF) in Sumedang Regency, on average had a good level of knowledge, as many as 9 respondents with a percentage of (60%). Respondents who have a level of knowledge of less than (14%) as many as 2 respondents. Most respondents have good knowledge of the benefits of Topical Application Fluor (TAF) and respondents have less knowledge of the general description of Topical Application Fluor (TAF).

Key words: Parental Knowledge, Topical Application Fluor (TAF).

ABSTRAK

Banyak orang tua anak yang masih kurang mendapatkan informasi dan pengetahuan mengenai karies gigi dan pencegahannya, hal tersebut dapat menjadi penyebab terjadinya karies pada gigi anak. Hampir 90% anak-anak usia sekolah di seluruh dunia menderita karies gigi. Tahun 2018, prevalensi karies kelompok umur 12 tahun sebesar 72%, salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya karies gigi yaitu dengan penggunaan fluoride secara topikal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan orang tua anak usia sekolah dasar di Kabupaten Sumedang tentang Topikal Aplikasi Fluor (TAF). Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode wawancara. Populasi penelitian ini adalah orang tua anak usia sekolah dasar di Kabupaten Sumedang berjumlah 15 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan

menggunakan *Total Sampling*. Menunjukkan tingkat pengetahuan orang tua anak usia sekolah dasar tentang Topikal Aplikasi Fluor (TAF) di Dusun Pakemitan Cimalaka, Kabupaten Sumedang, rata-rata memiliki tingkat pengetahuan yang baik, yaitu sebanyak 9 responden dengan persentase sebesar (60%). Responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebesar (14%) yaitu sebanyak 2 responden. Responden paling banyak memiliki pengetahuan baik terhadap manfaat Topikal Aplikasi Fluor (TAF) dan responden memiliki pengetahuan yang kurang terhadap gambaran umum Topikal Aplikasi Fluor (TAF).

Kata Kunci: Pengetahuan Orang Tua, Topikal Aplikasi Fluor (TAF).

PENDAHULUAN

Prevalensi penduduk Indonesia yang mengalami karies sebesar 72,6% dan yang telah menerima perawatan hanya sebesar 31,1%, dengan indeks DMF-T sebesar 4,6. Data Riskesdas 2013 menunjukkan pula DMF-T pada anak usia 12 tahun sebesar 1,4.¹ Sedangkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, proporsi penduduk yang bermasalah terhadap gigi dan mulut di Indonesia sebesar 57,6 %, dan yang menerima perawatan dari tenaga medis gigi di Indonesia sebesar 10,2%. Berdasarkan hasil Riset kesehatan Dasar 2018, prevalensi karies di Indonesia meningkat menjadi 88,8%, sedangkan prevalensi karies di Jawa Barat sebesar 58%, prevalensi karies kelompok umur 12 tahun (WHO) sebesar 72%, dan pada usia 12 tahun yang bebas karies yaitu sebesar 34,5 %.²

Anak yang mengalami karies harus mendapatkan perhatian khusus, karena bertujuan agar karies yang ada tidak berkembang menjadi lebih parah atau setidaknya mencegah terjadinya karies baru. Orang tua harus mengetahui pencegahan yang bisa dilakukan untuk mencegah agar gigi anak tetap sehat.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya karies gigi yaitu dengan penggunaan fluor. Penggunaan fluor ini dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan cara sistemik, fluoride yang diperoleh tubuh melalui pencernaan, serta dengan cara lokal yaitu pemberian fluoride secara Topikal Aplikasi dengan larutan fluor.

Topikal aplikasi fluor (TAF) adalah pengolesan langsung larutan fluor pada permukaan gigi. Topikal Aplikasi Fluor (TAF) merupakan salah satu cara pemberian fluor secara lokal. Fluoridasi topical ini sangat dianjurkan pada gigi anak yang baru erupsi untuk memperkuat lapisannya email serta menghambat proses demineralisasi.³

Acidulated Phosphat Fluoride (APF) 1,23% merupakan sediaan fluor yang digunakan di UKGS SDN Harapan. Aplikasi topikal dengan larutan fluor yang telah diasamkan ini terdiri atas satu seri perawatan, 2 kali kunjungan dalam satu tahun. Semakin sering aplikasi topikal dilakukan, lebih efektif pula hasil timbulnya pencegahan karies gigi.³

Menurut aturan pabrik larutan fluor yang digunakan di UKGS, perawatan topikal aplikasi fluor ini setidaknya sekali atau dua kali setahun. Untuk pasien dengan karies aktif, ulangi perawatan

pengobatan sekali atau dua kali setiap enam bulan sekali.

Prosedur pelaksanaan tindakan Topikal Aplikasi Fluor di UKGS, yaitu

- 1) Mahasiswa menyiapkan alat dan bahan untuk topikal aplikasi, bahan yang digunakan larutan APF 1,23%
- 2) Pasien anak di teteskan larutan disclosing untuk melihat kebersihan gigi dan mulutnya
- 3) Pasien anak diminta untuk menggosok gigi dibawah bimbingan petugas pelayanan.
- 4) Melakukan pemolesan gigi dengan cara melakukan brushing
- 5) Mengisolasi dengan menggunakan cotton roll pada gigi perkuadran yang akan diolesi fluor.
- 6) Mengeringkan gigi yang sudah diisolasi dengan menggunakan cotton pellet.
- 7) Mengoleskan larutan gel fluor dengan cotton pellet yang ditahan dengan pinset. Lama pengolesan bahan fluor disesuaikan dengan petunjuk pabrik.
- 8) Pasien anak diberikan intruksi setelah pengolesan Topikal Aplikasi Fluor (TAF).

Penanganan dini pada program UKGS merupakan upaya untuk memenuhi pelayanan kesehatan gigi pada anak sekolah terutama pada aspek menyelamatkan apa yang masih bisa diselamatkan dan untuk mempertahankan gigi yang sehat, sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut pada tingkat sekolah dasar.⁴

Menurut Notoatmodjo (2010), tingkat pengetahuan seseorang cenderung berbeda-beda. Hal tersebut disebabkan oleh kemampuan seseorang dalam menerima, mengingat dan memunculkan kembali informasi yang pernah didapat. Terdapat faktor-faktor yang

dapat mempengaruhi pengetahuan, yaitu :

- a. Usia
Dengan usia yang semakin dewasa, maka seseorang akan semakin menambah pengetahuan dan wawasan sesuai dengan pengalaman dan ilmu yang mereka dapatkan. Tetapi semakin tua usia seseorang, maka akan berkurangnya seseorang dalam menerima pengetahuan.
- b. Pengalaman
Diperoleh dari hasil pengalaman diri sendiri maupun hasil pengalaman orang lain, sehingga dengan hasil pengalaman yang telah diperoleh dapat memperluas pengetahuan seseorang. Pengalaman merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan.
- c. Pendidikan
Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan tertentu. Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang memahami pengetahuan yang mereka peroleh.
- d. Pekerjaan
Secara tidak langsung, pekerjaan sangat berkaitan dengan tingkat pengetahuan seseorang, hal ini dikarenakan pekerjaan berhubungan erat dengan faktor interaksi sosial dan kebudayaan. Sedangkan interaksi sosial sangat berhubungan dengan proses pertukaran informasi.
- e. Sosial budaya dan ekonomi
Seseorang memperoleh suatu kebudayaan tidak lepas dari orang lain, karena dengan proses beradaptasi seseorang

akan mengalami suatu proses belajar dan memperoleh suatu pengetahuan. Status ekonomi terhadap pengetahuan juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk mendapatkan suatu pengetahuan.

- f. Lingkungan
Lingkungan memberikan pengaruh yang pertama bagi seseorang dalam mendapatkan suatu pengetahuan. Dimana seseorang akan mempelajari dan mendapatkan hal-hal yang baik maupun buruk mengenai pengetahuan tergantung lingkungannya.
- g. Informasi
Informasi merupakan cara yang mudah untuk seseorang mendapatkan pengetahuan. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah, tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media, maka akan mendapat pengetahuan.

Di wilayah Dusun Pakemitan Cimalaka, Kabupaten Sumedang, belum terselenggara nya program UKGS di berbagai sekolah dasar. Pelayanan kesehatan gigi yang telah diberikan pada tingkat sekolah dasar hanya dilakukan pemeriksaan dini pada anak ketika anak duduk di kelas 1 SD, pada saat anak duduk di kelas 2 sampai 6 SD tidak mendapatkan kembali pemeriksaan terhadap giginya.⁵

Cakupan pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar dan setingkat yang telah mendapatkan perawatan di Jawa Barat sebesar 45,6%, sedangkan di Kabupaten Sumedang cakupan pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar dan setingkat yang telah mendapatkan perawatan sebesar 63,40%.⁶

Orang tua yang memiliki anak usia sekolah dasar di Dusun Pekemitan Cimalaka, Kabupaten Sumedang, yang masih memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai kesehatan gigi dan mulut terutama perawatan Topikal Aplikasi Fluor masih sangat minim. Beberapa orang tua masih menganggap kesehatan gigi dan mulut khususnya pada anak tidak begitu penting.

Peneliti berasumsi bahwa upaya pencegahan untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut, terutama untuk mencegah terjadinya gigi berlubang yang sudah umum diketahui oleh masyarakat awam atau orang tua yaitu dengan cara menyikat gigi, karena didalam pasta gigi mengandung bahan yang dapat mencegah karies gigi. Pemberian fluor akan merubah hidroksi apatit pada enamel menjadi fluor apatit yang lebih tahan terhadap asam.⁷

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, diperoleh prevalensi karies gigi anak-anak sekolah dasar di SDN Kauman 2 Malang dan SDN Percobaan 2 Malang menunjukkan indeks DMF-T yang tinggi yaitu sebesar 5,75.⁸

Persepsi negatif orang tua terhadap Topikal Aplikasi Fluor di SDN Luginasari 1, diperoleh sebanyak 20% anak yang tidak mendapat Topikal Aplikasi Fluor (TAF) pada tahun 2015-2016. Hal tersebut dilihat dari hasil *informed consent*, ada beberapa anak yang tidak mendapatkan izin dari orang tua untuk dilakukan tindakan Topikal Aplikasi Fluor. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan atau informasi yang didapatkan orang tua anak mengenai Topikal Aplikasi Fluor (TAF), menjadi salah satu alasan mengapa orang tua tidak mengizinkan anaknya untuk diberikan perawatan Topikal Aplikasi Fluor (TAF).⁹

Didaerah Dusun Pakemitan Cimalaka Kabupaten Sumedang, belum pernah ada penyuluhan maupun pemeriksaan terhadap kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah dasar terutama mengenai perawatan Topikal Aplikasi Fluor (TAF) untuk mencegah karies gigi, sehingga orang tua kurang mengetahui cara pencegahan karies gigi pada anak. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui “Gambaran Pengetahuan Tentang Topikal Aplikasi Fluor (TAF) Pada Orang Tua Anak Usia Sekolah Dasar di Dusun Pakemitan Cimalaka, Kabupaten Sumedang”.

Tujuan dari penelitian ini yaitu diketahuinya tingkat pengetahuan tentang Topikal Aplikasi Fluor (TAF) pada orang tua anak usia sekolah dasar di Dusun Pakemitan Cimalaka, Kabupaten Sumedang.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan metode wawancara, yaitu metode yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif. Keadaan yang akan digambarkan pada penelitian ini yaitu tentang pengetahuan Topikal Aplikasi Fluor (TAF) pada orang tua anak usia sekolah dasar di salah satu desa Kabupaten Sumedang.

Populasi dalam penelitian ini yaitu orang tua anak usia sekolah dasar di di salah satu desa Kabupaten Sumedang yang berjumlah 15 orang. Sampel pada penelitian ini yaitu seluruh orang tua anak usia sekolah dasar di salah satu desa Kabupaten Sumedang sebanyak 15 orang. Pengambilan

sampel dilakukan dengan menggunakan Total Sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Penelitian ini dilaksanakan di di salah satu desa yang ada di Kabupaten Sumedang, pada bulan Februari sampai bulan April 2020.

Variabel penelitian yaitu Pengetahuan orang tua tentang Topikal Aplikasi Fluor (TAF) merupakan pemahaman orang tua tentang fluor yang meliputi :

1. Gambaran umum tentang Topikal Aplikasi Fluor (TAF)
2. Tujuan dari Topikal Aplikasi Fluor (TAF).
3. Manfaat dari Topikal Aplikasi Fluor (TAF).
4. Dampak dari pemberian Topikal Aplikasi Fluor (TAF).

Alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner, dengan cara ukur melalui angket maupun wawancara dan skala ukur menggunakan skala ordinal. Hasil ukur dalam penelitian ini berdasarkan skala pengukuran pengetahuan, yaitu:

Dalam penelitian ini pengumpulan data penelitian menggunakan lembar kuesioner dan teknik wawancara, yaitu sumber data primer berupa point-point penting yang diperoleh dari responden dalam bentuk catatan lapangan, rekaman suara (tape recorder), dokumen wawancara. Sedangkan data sekunder didapat dari data warga Dusun Pakemitan yang ada di kantor desa ataupun di ketua Rt.

Pengolahan data dan analisis data dilakukan dengan cara mencari dan menyusun data secara sistematis berdasarkan data yang telah terkumpul dari hasil kuesioner, kemudian akan dihitung secara

manual dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

HASIL PENELITIAN

Setelah dilakukan penelitian mengenai pengetahuan Topikal Aplikasi Fluor (TAF) pada orang tua anak usia sekolah di salah satu desa Kabupaten Sumedang sebanyak 15 jiwa dan 58 kepala keluarga, dari hasil pengolahan data sebanyak 15 responden, maka distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir yang dimiliki responden disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Orang Tua Anak Usia Sekolah Dasar

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase
SD	2	13,3%
SMP/MTS	2	13,3%
SMA/SMK/MA	8	53,4%
Perguruan Tinggi	3	20%
Jumlah	15	100%

Berdasarkan tabel 4.1, tingkat pendidikan orang tua anak usia sekolah dasar di salah satu desa Kabupaten Sumedang, yang paling banyak yaitu SMA/SMK/MA yang berjumlah 8 responden dengan persentase sebesar 53,4%.

Tingkat pendidikan tersebut diklasifikasikan menjadi 2 kategori, yaitu tingkat pendidikan rendah (SD dan SMP/MTS) dan tingkat pendidikan tinggi (SMA/SMK/MA dan Akademi/ Perguruan Tinggi).

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dua Kategori Tingkat Pendidikan Orang Tua Anak Usia Sekolah Dasar

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase
Rendah	4	26,6%
Tinggi	11	73,4%
Jumlah	15	100%

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas, menunjukkan distribusi frekuensi responden berdasarkan dua kategori tingkat pendidikan yang paling banyak yaitu pada tingkat pendidikan dengan kategori tinggi yang berjumlah 11 responden dengan persentase 73,4%.

Setelah dilakukan pengolahan data dari hasil pengisian lembar kuesioner sebanyak 20 pertanyaan, didapatkan pengetahuan orang tua mengenai perawatan Topikal Aplikasi Fluor (TAF) yang meliputi gambaran umum tentang Topikal Aplikasi Fluor (TAF), tujuan, manfaat dan dampak dari pemberian Topikal Aplikasi Fluor (TAF) yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan tentang Topikal Aplikasi Fluor (TAF) pada Orang Tua Anak Usia Sekolah Dasar Di Dusun Pakemitan Cimalaka, Kabupaten Sumedang

Variabel	Kategori						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang			
	N	%	N	%	N	%	N	%
Gambaran Umum TAF	5	30%	6	40%	4	30%	15	100%
Tujuan TAF	9	60%	3	20%	3	20%	15	100%
Manfaat TAF	10	66,7%	4	26,7%	1	6,6%	15	100%
Dampak TAF	9	60%	3	20%	3	20%	15	100%

Berdasarkan tabel 4.3, menunjukkan distribusi frekuensi gambaran pengetahuan terhadap Topikal Aplikasi Fluor (TAF) pada orang tua anak usia sekolah dasar di Dusun Pakemitan Cimalaka, Kabupaten Sumedang, yang paling banyak memiliki pengetahuan dengan kategori baik yaitu pada variabel mengenai manfaat terhadap perawatan Topikal Aplikasi Fluor (TAF) sebanyak 10 responden dengan persentase 66,7%.

Responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori kurang yaitu pada variabel gambaran umum terhadap Topikal Aplikasi Fluor (TAF), yaitu sebanyak 4 responden dengan persentase 30%.

Dari hasil keseluruhan pertanyaan sebanyak 20 pertanyaan mengenai Topikal Aplikasi Fluor (TAF) yang meliputi gambaran umum tentang Topikal Aplikasi Fluor (TAF), tujuan, manfaat dan dampak dari pemberian Topikal Aplikasi Fluor (TAF), dapat diketahui tingkat pengetahuan seluruhnya.

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan tentang Topikal Aplikasi Fluor (TAF) Pada Orang Tua Anak Usia Sekolah Dasar Di Dusun Pakemitan Cimalaka, Kabupaten Sumedang

Tingkat Pengetahuan	Jumlah Responden	Persentase
Baik	9	60%
Cukup	4	26.7%
Kurang	2	14%
Jumlah	15	100%

Berdasarkan tabel 4.4 diatas terlihat bahwa tingkat pengetahuan mengenai topikal aplikasi fluor (TAF) pada orang tua anak usia sekolah dasar di Dusun Pakemitan Cimalaka, Kab. Sumedang, rata-rata memiliki tingkat pengetahuan yang baik, dengan jumlah responden sebanyak 9 responden dengan persentase sebesar (60%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di salah satu desa Kabupaten Sumedang tentang perawatan Topikal Aplikasi Fluor (TAF), diperoleh dari 15 responden, dengan tingkat pendidikan responden paling banyak yaitu memiliki tingkat pendidikan yang tinggi rata-rata di tingkat SMA/SMK/MA.

Dari 4 bagian pertanyaan yang terdapat di kuesioner yang meliputi gambaran umum Topikal Aplikasi Fluor (TAF), tujuan, manfaat dan dampak dari perawatan Topikal Aplikasi fluor (TAF), ada beberapa bagian pertanyaan yang belum diketahui atau dipahami oleh responden sehingga responden belum mengisi pertanyaan dengan tepat.

Berdasarkan tabel 4.3, responden yang memiliki pengetahuan mengenai gambaran umum Topikal Aplikasi Fluor (TAF), rata-rata memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori

cukup, yaitu sebanyak 6 responden dengan persentase sebesar 40%. Responden rata-rata dapat menjawab 3 pertanyaan dengan jawaban yang benar dari 5 pertanyaan mengenai gambaran umum Topikal Aplikasi Fluor (TAF). Hal tersebut disebabkan karena responden belum mendapatkan pengetahuan atau informasi terhadap perawatan Topikal Aplikasi Fluor (TAF). Banyak responden yang belum memahami pertanyaan mengenai umur berapa gigi anak dapat diberikan perawatan Topikal Aplikasi Fluor (TAF)

Dari hasil pengetahuan tentang tujuan perawatan Topikal Aplikasi Fluor (TAF), berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori yang baik, dimana jumlah responden sebanyak 9 responden dengan persentase sebesar 60%. Responden rata-rata dapat menjawab 4 pertanyaan dengan jawaban yang benar dari 5 pertanyaan mengenai tujuan perawatan Topikal Aplikasi Fluor (TAF). Responden masih banyak yang belum mengetahui pertanyaan mengenai cara penggunaan fluoride yang dapat langsung masuk pada sistem tubuh manusia.

Berdasarkan tabel 4.3, mengenai variabel tentang manfaat dari perawatan Topikal Aplikasi Fluor (TAF), responden rata-rata memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik, yaitu menjawab 4 sampai 5 pertanyaan dengan jawaban yang benar sebanyak 10 responden dengan persentase sebesar 66,7%. Responden masih banyak yang belum memahami pertanyaan mengenai berapa bulan sekali anak seharusnya diberikan perawatan Topikal Aplikasi Fluor (TAF).

Berdasarkan tabel 4.3 variabel mengenai dampak dari perawatan Topikal Aplikasi Fluor (TAF), responden memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik, rata-rata dapat menjawab 4 pertanyaan dengan jawaban yang benar yaitu sebanyak 9 responden dengan persentase 60%. Masih banyak responden yang belum memahami pertanyaan mengenai Salah satu kebiasaan baik yang dapat dilakukan orang tua untuk mencegah karies pada anak,

Responden yang paling banyak memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu pada variabel mengenai manfaat terhadap Topikal Aplikasi Fluor (TAF) dengan rata-rata menjawab 4 sampai 5 pertanyaan yang benar. Responden yang masih banyak memiliki tingkat pengetahuan kurang, yaitu pada variabel mengenai gambaran umum Topikal Aplikasi Fluor (TAF), karena responden belum pernah mendapatkan pengetahuan dan informasi tentang perawatan Topikal Aplikasi Fluor (TAF) yang dapat diberikan kepada anaknya untuk mencegah terjadinya karies gigi.

Berdasarkan tabel 4.4, tentang tingkat pengetahuan terhadap perawatan Topikal Aplikasi Fluor (TAF) pada orang tua anak usia sekolah dasar di Dusun Pakemitan, Cimalaka, Kabupaten Sumedang yaitu sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang baik, dengan persentase sebesar 60% dengan jumlah responden sebanyak 9 responden. Hal tersebut sesuai dengan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh responden yaitu pada tingkat pendidikan tinggi, rata-rata responden memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK/MA dan perguruan tinggi. Pengetahuan dengan kategori kurang hanya 14% dengan jumlah 2 responden.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmah tahun 2016, mengenai persepsi negatif orang tua murid di SDN Luginasari 1 tentang TAF dimana tingkat pengetahuan orang tua dapat dipengaruhi oleh faktor pendidikan, sehingga menimbulkan persepsi negatif terhadap perawatan TAF. Hasil dari penelitiannya menunjukkan tingkat pengetahuan responden yang kurang baik sebanyak 85,7% disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, sedangkan orang tua yang memiliki tingkat pengetahuan baik rata-rata memiliki tingkat pendidikan yaitu sarjana sebanyak 14,3%.⁸

SIMPULAN

Diantara pengetahuan responden mengenai gambaran umum TAF, tujuan, manfaat serta dampak, yang paling banyak diketahui yaitu pengetahuan responden mengenai manfaat dari perawatan Topikal Aplikasi Fluor (TAF), responden rata-rata memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik, yaitu sebanyak 10 responden dengan persentase sebesar 66,7%

Responden rata-rata memiliki tingkat pengetahuan yang baik, yaitu sebanyak 9 responden dengan persentase 60%. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang, sebesar 14%, yaitu sebanyak 2 responden.

DAFTAR RUJUKAN

1. Kemenkes RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar*; RISKESDAS. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI
2. Kemenkes RI. 2018. *Riset Kesehatan Dasar*; RISKESDAS. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI.
3. Putri, Megananda H., Eliza Herijulianti, Neneng Nurjanah, 2013. *Ilmu Pencegahan Penyakit jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi*, Jakarta: EGC.
4. Sadjono, Bambang., et al. 2012. *Pedoman Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. 2017. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat Tahun 2017*. Bandung: Dinkes.
5. Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Bumi Aksara.
6. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. 2017. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat Tahun 2017*. Bandung: Dinkes.
7. Parawarti, Fathiah. 2017. *Topical Fluoride Application Dan Fissure Sealant Untuk Mencegah Karies Pada Gigi Molar Satu Permanen*. *Jurnal Vokasi Kesehatan*. Vol. 3(2). Hal. 98-102.
8. Gayatri, Rara W. 2017. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Anak SDN Kauman 2 Malang*. *Jurnal of Health Education*, Vol(2), No.2.
9. Rahmah, Mutiara. 2016. *Persepsi Negatif Orang Tua Murid di SDN Luginasari 1 Tentang Topikal Aplikasi Fluor (TAF)*.